

***IMPELENTATION COOPERTIVE LEARNING
MODEL TAKE AND GIVE TYPE TO IMPROVE STUDENT'S
LEARNING RESULT PKn STUDIES OF FOURTH GRADE
STUDENTS IN SD NEGERI 18 SUNGAI PAKNING***

Selfi Yunidar, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

selfiyunidar,eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id,syahrilfuddin.karim@yahoo.com
082384902357

Education elementary school teacher curcuse education sciener
Faculty of training and education sciener
University Of Riau

Abstract: The problem of this research is the weakness of student's learning result of social subject. It show from 30 student's, 20 students (66,67%) have lower score, and it is only 10 student's (33,33%) have average score 59,5. The KKM of this school is 73. According to that problem, the research by implementing sooperative learning model Take and Give. In cycle 1, the percentage of teachers activity in first meeting is adequate 75% with good category. In second meeting, teachers activity significantly increased to 79,16% with good category. In cycle 2, first meeting was in very good category 83,33% and second meeting indicated a very good category 91,66%. Meanwhile, the activity of student's also improved. In cycle 1 indicated 58,33% in adequate category and in cycle 2 has increased up to 75% with good category. In cycle 2, first meeting, the activity of student's has been increasing to 87,5% with very good category and second meeting indicated very good category 95,83%. An average score of student's learning result before implementation is 59,5. It increased to 68,83 in cycle 1, and 69,83 incycle 2. In classical completensess, cycle 1 and cycle 2 were achieved. In conclusion, implementation cooperative learning model Take and Give can improve student's learning result of fourth grade student of SD Negeri 18 Sungai Pakning in PKn subject.

Key words :Cooperative model Take and Give, learning result of PKn subject.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TAKE AND GIVE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV
SD NEGERI 18 SUNGAI PAKNING**

Selfi Yunidar, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

Selfiyunidar, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com
082384902357

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa, dapat dilihat pada nilai siswa dari 30 siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 20 siswa (66,67%), sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa (33,33%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 59,5. KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 73. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give*. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 75% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83,33% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 58,33% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan adalah 59,5 meningkat menjadi 68,83 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 69,83 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD 18 Sungai Paking.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe Take and Give, Hasil Belajar PKn.

PENDAHULUAN

PKn merupakan suatu ilmu memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan siswa yang beranekaragam dari segi agama, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan membiasakan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945

Pentingnya PKn dipelajari sejak SD untuk membentuk perilaku siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air berdasarkan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional pada diri siswa. Kualitas warga Negara akan ditentukan terutama oleh keyakinan dan sikap hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejauh ini mata pelajaran PKn sangat penting diajarkan di sekolah dasar sampai Sekolah Menengah Atas bahkan diajarkan juga di Perguruan Tinggi. Ini dikarenakan bahwa mata pelajaran PKn merupakan ilmu dasar dalam membentuk karakter siswa maupun mahasiswa.

Dilihat dari mata pelajaran PKn untuk skala nasional masih rendah. Ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran dalam diri pribadi manusia dan juga kurangnya peran serta pemerintah dalam menggalakan pembelajaran PKn di sekolah.

Berdasarkan hasil belajar PKn kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 18 Sungai Pakning bahwa hasil belajar dari pembelajaran PKn sebagai mana yang diharapkan belum tercapai 75% dari ketentuan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sedangkan standar kriteria minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 73. Hal ini terlihat dari 30 siswa hanya 10 orang yang mencapai KKM (33,33%) dan 20 orang tidak mencapai KKM (66,67%) dengan nilai rata-rata 59.5. Berkaitan dengan data hasil belajar di atas terdapat gejala-gejala atau penyebab hasil belajar PKn rendah seperti siswa tidak fokus dalam belajar, siswa ribut di dalam kelas dan siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Sedangkan penyebab permasalahan di atas adalah guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, media yang digunakan masih kurang dan guru tidak melibatkan siswa ke dalam diskusi kelompok. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give*. Model pembelajaran ini memiliki keunggulan seperti meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap materi yang diberikan guru dalam hal ini siswa diberikan kartu yang berisi materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mencoba untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* untuk meningkatkan hasil belajar PKn Kelas IV SD Negeri 18 Sungai Pakning.

Menurut Slavin (dalam Istarani dan Muhammad Ridwan, 2014:201), bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Sedangkan menurut Sanjaya (dalam buku Rusman, 2010:203) pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok ini adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sedangkan menurut Tom V. Savage (dalam buku Rusman, 2010: 203) mengemukakan kooperatif learning adalah pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.

Jadi, model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok yang heterogen (ras, suatu agama dan gender) dan setiap siswa yang ada di dalam kelompok tingkatan-tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Model ini mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk mempunyai mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Ibrahim, dkk dalam Yolanda Olivia (2015 :7) menyatakan secara rinci enam tahapan penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu, (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pada tahapan ini guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi tersebut. (2) Menyajikan informasi. Pada tahapan ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara garis besar, yang bertujuan untuk dapat mengarahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. (3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Dalam tahapan ini guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Pembentukan kelompok belajar sesuai dengan pembelajaran kooperatif berdasarkan skor dasar individu. (4) Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar. Pada tahapan kegiatan kelompok siswa bekerja dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya atau mempelajari materi yang sudah dipersiapkan oleh guru. Selama kegiatan kelompok guru memberikan arahan dan motivasi setiap siswa untuk berinteraksi antara sesama teman sekelompoknya. (5) Evaluasi. Evaluasi terdiri dari evaluasi pada proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi pada proses pembelajaran berupa masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan guru membimbing presentasi tersebut sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan setiap akhir siklus dengan pemberian tes berupa ulangan harian kepada siswa. Ulangan harian dikerjakan secara individu dalam rentang waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Skor yang diperoleh akan diproses untuk menentukan nilai perkembangan siswa. (6) Penghargaan kelompok/reward. Penghargaan kelompok terdiri dari penghargaan pada proses pembelajaran dan penghargaan setelah akhir siklus. Penghargaan proses pembelajaran dilakukan setelah siswa mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas seperti pujian maupun tepuk tangan untuk masing-masing kelompok.

Sedangkan pada penghargaan pada akhir siklus dilakukan melalui langkah-langkah yaitu, (1) Menghitung skor individu. Perhitungan skor tes individu ini bertujuan untuk menentukan nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih peroleh skor

tes individu terdahulu dengan skor tes akhir. Dengan cara ini setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimum bagi kelompoknya. (2) Menghitung skor kelompok. Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata skor perkembangan anggota kelompok yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2010:216) membuat kriteria sebagai berikut kelompok dengan rata-rata 15 sebagai kelompok baik, kelompok dengan rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, dan kelompok dengan rata-rata 25 sebagai kelompok super. (3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok. Setelah masing-masing kelompok atau time memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru). *Take and Give* merupakan suatu metode generic tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dari mereka sendiri.

Adapun kriteria sumbangan kelompok menurut Slavin (dalam Rusman, 2010:216) terlihat pada table 1 dibawah ini :

Tabel 1. Penghitungan perkembangan Nilai Perkembangan Individu

Skor tes	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0
10 – 1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 18 Sungai Pakning pada semester genap pada awal bulan April 2016. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yaitu guru dan peneliti bekerja sama. Penelitian tindakan/usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk pelaksanaan tindakan penelitian. Penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan. Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 4 tahap yang biasa dilalui yaitu : a) perencanaan, b) pelaksanaan c) pengamatan, d) refleksi. Berikut penjelasan tahap-tahap dalam PTK yaitu (1) Perencanaan. Tahap ini peneliti merencanakan tentang apa, mengapa dimana, siapa dan bagaimana tindakan yang akan diadakan untuk perbaikan proses pembelajaran perencanaan berisikan LKS. (2) Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan penerapan isi rancangan. (3) Pengamatan. Pengamatan ini dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan dengan menggunakan waktu pengamatan. (4) Refleksi. Kegiatan merenungkan kembali proses pembelajaran yang

telah dilakukan dalam rangka mencari kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran yang akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Dalam penelitian ini hal-hal yang perlu di analisis adalah, yaitu analisis data aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar PKN siswa.

Pada analisis aktifitas guru dan siswa digunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa berisikan berbagai jenis kegiatan guru yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 18 Sungai Pakning. Setiap jenis aktivitas guru dinilai menurut skala penilaian yang berentang antara 1 sampai dengan 4.

Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing – masing siklus digunakan rumus sebagai berikut :

Analisis penskoran aktivitas guru dan aktivitas siswa

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin,2011)

Keterangan :

NR = Presentase aktivitas guru dan Siswa

JS = Total frekuensi aktivitas guru dan siswa

SM = Jumlah aspek pengamatan

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-80	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Pada kegiatan analisis hasil belajar siswa menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Sungai Pakning setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* maka digunakan analisis deskriptif karena analisis ini untuk ruang lingkup kelas yang diberikan tindakan khusus pada kelas IV SD Negeri 18 Sungai Pakning. Untuk menghitung ketuntasan tiap individu menggunakan rumus sederhana dibawah ini, yaitu :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto dalam yahrilfuddin,2011:115)

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu
 SP = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum

Ketuntasan belajar individu siswa dapat diketahui dari hasil belajarnya. Klasifikasi ketuntasan belajar yaitu apabila siswa telah mencapai dan memperoleh nilai ≥ 73 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Sedangkan untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus di bawah ini :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam syahrilfuddin, 2011:116)

Keterangan:

PK : Presentase Ketuntasan Klasikal
 ST : Jumlah Siswa yang tuntas
 N : Jumlah Siswa seluruhnya

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar PKn yaitu dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi banyaknya data, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata – rata
 Xi = Jumlah tiap data
 N = Jumlah data

Sedangkan untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar siswa dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dalam Rika Arsula, 2013})$$

Keterangan :

P : Presentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dan II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yaitu (UH I dan UH II). Tindakan siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 5 April 2016, jumlah siswa adalah 30 orang atau hadir semua. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP-1 (lampiran B¹) yaitu dengan materi Globalisasi.

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama diawali guru dengan membuka pembelajaran, memberi salam, mengabsen siswa, dan melakukan apersepsi dengan menyebutkan persiapan Globalisasi. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa pengertian dari Globalisasi?. Pertanyaan guru ini dijawab oleh Ahmad Seldi yaitu proses menyatu warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat.

Fase 2. Menyajikan informasi, Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif Tipe *Taken and Give* dan menyampaikan garis-garis besar pembelajaran.

Fase 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang dan guru meminta siswa duduk dalam tatanan pembelajaran kooperatif Tipe *Take and Give*. Kemudian guru memberikan LKS kepada setiap kelompok dan meminta siswa memikirkan jawaban dari materi pembelajaran yang terdapat dalam LKS tersebut secara berkelompok.

Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Siswa diminta mendiskusikan jawaban LKS yang telah mereka kerjakan secara berkelompok. Setelah selesai mendiskusikan jawaban LKS, setiap kelompok masing-masing diminta untuk menukarkan LKS dengan kelompok lain sampai kelompok lain mendapatkan semua LKS secara bergiliran.

Fase 5. Evaluasi, pada akhir pertemuan guru mengadakan evaluasi, setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan LKS yang dikerjakan kepada guru. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok yang maju kedepan secara acak untuk menyampaikan hasil kerja kelompok yang mereka kerjakan. Selanjutnya siswa diminta untuk memberi tanggapan atas jawaban yang disampaikan oleh temannya. Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan atas jawaban dari LKS yang dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing kemudian memberikan soal evaluasi, masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi.

Fase 6. Memberikan penghargaan, guru memberi penghargaan kepada kelompok yang nilai hasil belajarnya bagus dan memotivasi siswa dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Sedangkan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Take and Give* pada pertemuan setiap siklus observer mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give*. Adapun analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Peningkatan aktivitas Guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* pada pertemuan siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	Kategori
I	I	18	75	Baik
	II	19	79,16	Baik
II	III	20	83,33	Amat baik
	IV	22	91,66	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada setiap pertemuan meningkat dimana siklus pertama pertemuan I presentase aktivitas guru hanya 75% dan pada pertemuan II aktivitas guru meningkat menjadi 79,16%. Kemudian pada siklus kedua pertemuan I aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* meningkat menjadi 83,33%. dan pada pertemuan II aktivitas guru meningkat menjadi 91,66% .

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give*. Adapun analisis aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Peningkatan aktivitas Siswa dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* pada pertemuan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	Kategori
I	I	14	58,33	Cukup
	II	18	75	Baik
II	I	21	87,5	Amat baik
	II	23	95,83	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 18 Sungai Pakning pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dimana pada siklus pertama pertemuan I persentase aktivitas belajar siswa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* hanya 58,33% dan pertemuan II meningkat menjadi 75% terjadi. Pada siklus ke dua pertemuan I meningkat menjadi 87,5% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 95,83%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* siswa kelas IV SD Negeri 18 Sungai Pakning dianalisis melalui hasil belajar siswa secara individu, hasil belajar siswa secara klasikal dan rata-rata hasil belajar dan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Ketuntasan Individu dan Klasikal

Hasil belajar siswa	Jumlah siswa	Tuntas	%	Tidak tuntas	%
Skor dasar	30	10	33,33%	20	66,67%
UH I	30	16	53,33%	14	46,67%
UH II	30	17	56,67%	13	43,33%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor dasar terdapat 33,33% yang tuntas dan 66,67% yang tidak tuntas. Sedangkan pada ulangan akhir siklus pertama meningkat menjadi 53,33% tuntas dan 46,67% yang tidak tuntas. Hal ini karena siswa belum memahami dan terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Pada ulangan akhir siklus kedua meningkat menjadi 56,67% yang tidak tuntas 43,33% karena siswa sudah memahami dan terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Adapun rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Rata-rata hasil belajar PKn skor dasar, siklus I dan siklus II

No	Hasil belajar siswa	Nilai rata-rata
1	Skor dasar	59,5
2	Ulangan akhir siklus I	68,83
3	Ulangan akhir siklus II	69,83

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar sampai ke ulangan akhir siklus pertama dan ulangan akhir siklus kedua, dimana pada skor dasar atau sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* rata-rata hasil belajar PKn yang diperoleh hanya 59,5 pada ulangan akhir siklus pertama meningkat menjadi 68,83. Kemudian pada ulangan akhir siklus kedua rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 18 Sungai Pakning dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* meningkat menjadi 69,83. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Peningkatan hasil belajar siswadari skor dasar, UH I dan UH II

No	Jumlah Siswa	Hasil belajar siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar SD ke UH I SD ke UH II	
1	30	Skor dasar	59,5		
2	30	UH I	68,83	15,68%	17,36%
3	30	UH II	69,83		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar sampai ke ulangan akhir siklus pertama dan ulangan akhir siklus kedua,

dimana pada skor dasar atau sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* rata-rata hasil belajar PKn yang diperoleh hanya 59,5 pada ulangan akhir siklus pertama meningkat menjadi 68,83 dengan persentase 15,68%. Kemudian pada ulangan akhir siklus kedua rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 18 Sungai Pakning dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* meningkat menjadi 69,83 dengan persentase 17,36%.

Untuk nilai perkembangan dapat dihitung pada siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai ulangan harian I, sedangkan nilai perkembangan siswa pada siklus II dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian I (sebagai skor dasar) dengan skor ulangan harian II.

Tabel 8. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
0	2	6,7%	2	6,7%
10	2	6,7%	2	6,7%
20	15	50%	12	40%
30	11	36,7%	14	46,7%
Jumlah	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai perkembangan kelompok yang mendapat nilai 0 sebanyak dua orang dengan persentase 6,7%, yang mendapat nilai 10 sebanyak dua orang dengan persentase 6,7%, yang mendapat nilai 20 sebanyak lima belas orang dengan persentase 50% dan yang mendapat nilai 30 sebanyak sebelas orang dengan persentase 36,7%. Pada siklus II nilai perkembangan kelompok yang mendapat nilai 0 sebanyak dua orang dengan persentase 6,7%, yang mendapat nilai 10 sebanyak dua orang dengan persentase 6,7%, yang mendapat nilai 20 sebanyak dua belas orang dengan persentase 40% dan yang mendapat nilai 30 sebanyak empat belas orang dengan persentase 46,7%.

Tabel 9. Penghargaan Yang Diperoleh Pada Siklus I dan Siklus II

Nama Kelompok	Siklus 1		Siklus 2	
	Skor kelompok	Penghargaan	Skor kelompok	Penghargaan
I	23	Super	25	Super
II	23	Super	26	Super
III	17	Hebat	20	Hebat
IV	27	Super	21	Hebat
V	18	Hebat	20	Hebat

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok pada siklus I, kelompok I dan kelompok II mendapat penghargaan super, kelompok III mendapat penghargaan hebat, kelompok empat mendapat penghargaan super, dan kelompok V mendapat penghargaan hebat. Pada siklus II

penghargaan yang diperoleh kelompok I dan kelompok II mendapat penghargaan super, kelompok III, kelompok IV dan kelompok V mendapat penghargaan hebat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data pada Bab III, maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil observasi aktivitas guru dalam 4 kali pertemuan. Aktivitas siswa dalam 4 kali pertemuan dan data hasil belajar siswa secara individu dan klasikal yang diperoleh melalui ulangan akhir siklus pertama dan ulangan akhir siklus kedua.

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Karena aktivitas guru merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing, memimpin kelas, mengatur lingkungan belajar, menyusun perencanaan pembelajaran dan memotivasi siswa yang secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil peneliti lakukan, secara umum aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada mata pelajaran PKn pada setiap pertemuan mengalami peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dari siklus I sampai siklus II, karena guru sudah mengetahui dan memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Sehingga pada setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan, hal ini dari keaktifan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan mengerjakan LKS secara berkelompok, maupun pada saat siswa menukarkan LKS dengan kelompok lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti sampaikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Sungai Pakning, ini terlihat dari: 1) Peningkatan persentase aktivitas guru dalam setiap pertemuan, dimana siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 75% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,4% dengan kategori baik. Selanjutnya aktivitas guru pada siklus II pertemuanketiga meningkat menjadi 83,33% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Peningkatan persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan, dimana pada siklus I pertemuan kesatu persentase aktivitas siswa hanya 58,33% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan ketiga persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. 2) Hasil belajar siswa secara individu dari skor dasar sampai siklus kedua mengalami peningkatan, dimana pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa 59,5 pada siklus I meningkat menjadi 68,83 dengan peningkatan dari skor dasar keulangan harian I sebesar 15,68%.

Pada siklus II meningkat dengan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 69,83 dengan peningkatan dasar ke ulangan harian 2 sebesar 17,36%.

Adapun rekomendasi dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, Melalui perumusan skripsi ini mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yaitu : 1) Karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka hendaknya guru mau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. 2) Supaya dapat dianjurkan kepada guru untuk dapat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada setiap pelajaran. 3) Bagi sekolah SD Negeri 18 Sungai Pakning, agar dipertimbangkan setiap penggunaan model pembelajaran dalam mengajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKn dan mau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yang dalam penelitian ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 4) Diharapkan pada penelitian yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, sebelum melakukan penelitian mempersiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran agar hasil penelitian serta hasil belajar maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono.2009. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Agus Taufiq, dkk.2012. *Pendidikan Anak di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Ahmad Susanto.2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Istarani dan Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. CV Media Persada. Medan
- Karso,dkk.2009.*Pendidikan Matematika I*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Miftahul Huda. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Rusman.2010. *Model – model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Rajawaliipers. Jakarta
- Syaiful Bahri.2011.*Psikologi Belajar*.Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suharsimi Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian*.Rineka Cipta.Jakarta

Yolanda Ollyvia. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 079 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP UR Pekanbaru. Pekanbaru